

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Evaluasi pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yaitu Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove di Kelompok Patra Bina Mandiri Kecamatan Kampung Laut tahun 2017 yang dilakukan peneliti adalah menggunakan model evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact* (PII). Berdasarkan proses evaluasi, maka hasil yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Evaluasi Persiapan (*Preparation*)**

Pada tahap evaluasi persiapan dapat disimpulkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah melakukan proses persiapan dalam pelaksanaan program. Evaluasi pada latar belakang kecukupan informasi untuk desain program adalah pihak pelaksana telah melakukan survei lapangan dan pembentukan kelompok untuk kegiatan penanaman, melakukan pengembangan dan pemetaan area rehabilitasi Mangrove. Kecukupan informasi untuk pemilihan narasumber dengan bekerjasama dengan Mas Jamang Semarang sebagai pegiat olahan Mangrove. Penentuan tempat pelaksanaan program yaitu gedung Griya Patra yang terletak di area operasional perusahaan dengan fasilitas yang memadai. Kekurangan dalam kecukupan informasi adalah pada pemilihan target sasaran yang tidak berdasarkan *social mapping* sehingga pemilihan kurang objektif untuk perbandingan antar desa di Kecamatan Kampung Laut.

Tahap persiapan dalam kesesuaian antara isi pesan dan kegiatan yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap, sebagai acuannya adalah tujuan dari dilaksanakannya program tersebut. Tujuan untuk mengembangkan ekowisata Mangrove Segara Anakan, pihak pelaksana telah melakukan penanaman dan pengembangan *arbutrum* Mangrove serta pemetaan area rehabilitasi Mangrove. Sedangkan dalam upaya meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Kampung Laut melalui pemberdayaan, maka terbentuklah Kelompok Krida Wana Lestari dan Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai masyarakat mitra binaan. Dalam mendukung program Pemerintah Daerah Cilacap yaitu Bangga Mbangun Desa, pihak pelaksana dalam melakukan program CSR selalu bersinergi dengan masyarakat dan pemerintah.

Evaluasi yang terakhir adalah terkait kualitas pesan dan kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam tahap persiapan program. Dalam penyampaian pesan terkait pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove, pihak pelaksana melakukan koordinasi secara langsung kepada pihak lain melalui CD *Officer* CSR yaitu Ibu Rizky Fitrianti dan Bapak Widya Adhiatmoko. Koordinasi yang dilakukan pihak pelaksana sebelum pelaksanaan program adalah yang pertama kepada Kelompok Krida Wana Lestari selaku mitra binaan dalam kegiatan penanaman Mangrove, kemudian kepada Kelompok Patra Bina Mandiri selaku mitra binaan dalam kegiatan pengolahan Mangrove dan kepada pemerintah setempat.

## 2. Tahap Evaluasi Pelaksanaan (*Implementation*)

Pada tahap evaluasi implementasi dapat disimpulkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap telah melakukan pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan dan persiapan program. Program CSR Pelatihan Kewirausahaan, berdasarkan analisis yang dilakukan dalam pengiriman pesan kepada media dan aktivitas yang didesain adalah pihak pelaksana telah mengirimkan siaran pers kepada 23 media melalui grup *whatsapp* dan telah mendesain tiga kegiatan dalam pelaksanaan program yaitu sambutan & penyerahan bantuan secara simbolis, sosialisasi mengenai Mangrove dan melakukan praktik pembuatan olahan Mangrove.

Evaluasi selanjutnya mengenai pesan yang dipublikasikan oleh media dan aktivitas yang di implementasikan adalah dari 23 media yang menerima pesan berupa siaran pers terdapat lima media yang menerbitkan berita yaitu empat media online dan satu media cetak. Jumlah tersebut terbilang sedikit dibandingkan jumlah media yang menerima siaran pers, hal tersebut dikarenakan pihak pelaksana tidak meminta konfirmasi dan tidak melakukan pengiriman siaran pers secara formal ke masing-masing media. Aktivitas yang diimplementasikan telah sesuai dengan jumlah aktivitas yang didesain yaitu sebanyak tiga aktivitas, tetapi terdapat perbedaan pelaksanaan dalam aktivitas sambutan dan pemberian bantuan secara simbolis yang awal oleh *general manager* sedangkan pada implementasinya oleh *unit manager*.

Dalam evaluasi jumlah orang yang menerima pesan dan aktivitas pada program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove adalah orang-orang yang mengakses pemberitaan, pemerintah daerah, 23 media dalam grup *whatsapp*, 15 anggota Kelompok Patra Bina Mandiri, tiga anggota Kelompok Krida Wana Lestari, tiga anggota tim Mas Jamang Semarang sebagai narasumber, dan internal perusahaan yang berperan sebagai pihak pelaksana. Sedangkan untuk jumlah orang yang menerima aktivitas adalah sebanyak 24 orang berdasarkan daftar hadir pelaksanaan program yang terdiri dari internal perusahaan sebagai pihak pelaksana dan masyarakat binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri sebagai target sasaran, dan 3 anggota tim Mas Jamang sebagai narasumber.

Evaluasi tahap terakhir dari proses implementasi adalah jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas pada pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahsan Mangrove. Berdasarkan hasil analisis, untuk jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas adalah sebanyak orang atau peserta yang secara penuh dapat mengikuti pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir, pada program ini adalah sejumlah 15 orang yang merupakan target utama dari pelaksanaan program yaitu ibu-ibu dari Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut. Berbeda dengan jumlah orang yang menerima pesan dan aktivitas, untuk jumlah orang yang memperhatikan pesan dan aktivitas lebih ditujukan pada target sasaran dari program tersebut.

### **3. Tahap Evaluasi Dampak (*Impact*)**

Pada evaluasi tahap timbulnya dampak dari terlaksananya program CSR PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yaitu Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove menggunakan tahapan yang ada pada model PII, antara lain: jumlah orang yang memahami isi pesan, jumlah orang yang mengubah opini, jumlah orang yang mengubah sikap, jumlah orang yang berperilaku sesuai harapan, jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan, perubahan sosial dan budaya. Program pelatihan ditujukan kepada masyarakat mitra binaan yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri dengan anggota sejumlah 15 ibu-ibu dari kelurahan Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut.

Berdasarkan hasil analisis dampak menggunakan model evaluasi PII maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove telah memberikan dampak bagi mitra binaan dan kehidupan sosial. Berdasarkan analisis data yang ada, keseluruhan peserta telah memahami pesan yang disampaikan pada saat pelatihan dan telah merubah sikap dengan adanya kemauan untuk melakukan usaha olahan Mangrove. Dari 15 anggota, terdapat 15 anggota yang telah melakukan kegiatan pengolahan Mangrove, dan delapan anggota yang aktif dalam usaha pembuatan olahan Mangrove. Perubahan sosial dan budaya setelah terlaksananya program adalah adanya lapangan pekerjaan baru bagi ibu-ibu yang tidak produktif menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan kualitas perekonomian keluarga.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap dalam pelaksanaan program CSR Pelatihan Kewirausahaan Olahhan Mangrove telah memberikan beberapa dampak kepada Kelompok Patra Bina Mandiri secara khusus dan masyarakat Desa Ujung Alang Kecamatan Kampung Laut secara umum. Berdasarkan tahap evaluasi *impact* model evaluasi PII terdapat kekurangan pada bagian jumlah orang yang mengulangi tingkah laku atau kebiasaan yang diharapkan oleh pihak pelaksana yaitu keaktifan dari anggota Kelompok Patra Bina Mandiri.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap

Saran yang diberikan kepada PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap selaku pihak pelaksana program Pelatihan Kewirausahaan Olahan Mangrove kepada Kelompok Patra Bina Mandiri Kampung Laut Tahun 2017 antara lain:

- a. Pada bagian persiapan untuk menentukan target sasaran dalam pelaksanaan program CSR pemberdayaan masyarakat, disarankan untuk melakukan *social mapping* terlebih dahulu agar bisa membandingkan desa mana yang lebih cocok sebagai penerima program dalam satu kecamatan. Seperti contohnya melakukan *social mapping* di Kampung Laut untuk menentukan desa mana yang cocok sebagai penerima program pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas perekonomian.
- b. Pada bagian pelaksanaan untuk publikasi kegiatan ke media, disarankan untuk menambahkan teknis pengiriman siaran pers kepada media, selain melalui grup *whatsapp* perlu adanya pengiriman dan permohonan secara formal yaitu dengan mengirimkan siaran media ke masing-masing email atau dengan meminta konfirmasi dari pihak media terkait dengan penerbitan berita, sehingga pihak pelaksana bisa memprediksi jumlah siaran pers yang akan di beritakan.

- c. Pada bagian evaluasi pelaksanaan program, disarankan untuk tidak hanya menggunakan kuisisioner dalam bentuk pertanyaan tertutup sehingga kondisi yang benar-benar terjadi bisa diketahui oleh pihak pelaksana. Berdasarkan hasil analisis terkait dampak, terdapat tujuh anggota kelompok yang kurang aktif dikarenakan permasalahan keluarga, disarankan untuk pihak pelaksana agar melakukan monitoring secara berkala sehingga bisa mengetahui permasalahan yang ada dan bisa merencanakan solusi yang bisa digunakan.

## **2. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya**

Pada peneliti selanjutnya yang menggunakan model evaluasi *Preparation, Implementation, and Impact* (PII) disarankan untuk melihat terlebih dahulu apakah perusahaan pihak pelaksana program CSR sudah melakukan evaluasi terkait pelaksanaan program. Pada tahap evaluasi *impact* atau dampak yang ditimbulkan setelah dilaksanakannya program, model PII menggunakan ukuran dengan bentuk jumlah berupa angka sehingga perlu adanya wawancara kepada keseluruhan target sasaran. Adanya dokumen evaluasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana terutama mengenai kuisisioner yang diberikan kepada target sasaran program dan monitoring berkala akan membantu untuk menemukan data jumlah orang yang dibutuhkan dalam evaluasi tahap evaluasi dampak adanya program.

### **3. Bagi Masyarakat Mitra Binaan**

Pada masyarakat mitra binaan PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap yaitu Kelompok Patra Bina Mandiri, disarankan untuk tetap menjalin hubungan baik dengan perusahaan dan melaporkan perkembangan kelompok baik secara formal maupun *non* formal kepada perusahaan, proaktif dalam kegiatan *monitoring* dan evaluasi berkala yang dilakukan oleh perusahaan dan meminta untuk dilibatkan dalam kegiatan yang berkaitan dengan publikasi atau pameran hasil produk CSR.